



## **Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung sebagai Bahan Pembuatan Baki Hantaran Pernikahan**

Kharina Rahmadhani dan Trisnani Widowati

*Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,  
Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229*

*Corresponding author: [kharinarhmdni@gmail.com](mailto:kharinarhmdni@gmail.com)*

**Abstract.** Utilization of corn husk waste in the Boyolali area is still not optimal, causing a buildup of the amount of organic waste in the Boyolali Regency area. According to data from the Central Statistics Agency for Boyolali Regency 2019, the corn harvest reached 25,984 kg. To optimize the selling value and artistic value, the waste is used to make handicrafts, one of which is a wedding gift tray. The purpose of the study was to determine the level of validity of the wedding delivery tray and to determine the level of preference for the wedding delivery tray. The research method used is research and development. Methods of data collection using the method of documentation and observation. Data collection using a questionnaire. The product validity was carried out by 3 expert panelists and the preference test was carried out by 15 untrained panelists. The analysis technique in this research uses descriptive percentage. The results of the validity test state that the delivery tray is valid with the average of all products above 90.00% so that it is feasible to do research. The results of the preference test stated that the products A1 and A4 were the most preferred with an average of 93.00%.

**Keywords:** Corn Shell Waste, Crafts, Wedding Delivery Tray.

**Abstrak.** Pemanfaatan limbah kulit jagung di wilayah Boyolali masih kurang optimal sehingga menyebabkan penumpukan jumlah limbah organik di wilayah Kabupaten Boyolali. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali 2019, hasil panen jagung mencapai 25.984 kg. Untuk mengoptimalkan nilai jual dan nilai seni, maka limbah tersebut dimanfaatkan menjadi kerajinan, salah satunya baki hantaran pernikahan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat validitas baki hantaran pernikahan dan untuk mengetahui tingkat kesukaan terhadap baki hantaran pernikahan. Metode penelitian yang digunakan adalah pengembangan (*Reaserch and Development*). Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan observasi. Pengumpulan data menggunakan angket. Validitas produk dilakukan oleh 3 panelis ahli dan uji kesukaan dilakukan oleh 15 panelis tidak terlatih. Teknik analisis dalam penelitian menggunakan deskriptif persentase. Hasil uji validitas menyatakan bahwa baki hantaran valid dengan rata – rata semua produk diatas 90,00% sehingga layak untuk dilakukan penelitian. Hasil uji kesukaan menyatakan bahwa produk A1 dan A4 paling disukai dengan rata – rata 93,00%.

**Kata Kunci:** Limbah Kulit Jagung, Kerajinan, Baki Hantaran Pernikahan.

## PENDAHULUAN

Jagung merupakan salah satu tanaman yang dapat tumbuh subur di Indonesia. Diperkuat dengan pendapat Siti Rochani (2007 : 1) Indonesia adalah negara tropis sehingga dari segi geografis mendukung untuk para petani dapat bertanam dengan segala jenis tumbuhan, tak terkecuali jagung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019, hasil panen jagung di wilayah Boyolali sebanyak 25.984 kg. Namun belum ada pemanfaatan yang dilakukan secara maksimal pada setiap bagian pada jagung tersebut.

Sebagian besar limbah kulit jagung hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan lebih dari itu limbah kulit jagung hanya menjadi limbah (Hartinah, 2014

: 3). Kulit jagung memiliki karakteristik yang baik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan, didukung oleh pernyataan Panjaitan (2017 : 3) kulit jagung memiliki karakteristik material baik dari fisik dan visual yang menarik seperti: berwarna terang, garis tulang yang terlihat pada klobot jagung, kuat terhadap tarikan dan kaku, sehingga jika dilihat dari aspek itu saja klobot jagung sudah menarik dan dapat dimaksimalkan.

Banyak kerajinan yang dapat diciptakan dengan berbahan dasar kulit jagung seperti vas bunga, kotak tissue, dan topi (Balelambang, 2017 : 2). Baki hantaran merupakan salah satu inovasi dalam pemanfaatan kulit jagung. Penggunaan bahan alami dalam pembuatan baki hantaran memiliki banyak keunggulan seperti harga yang murah, proses yang mudah, lebih ramah lingkungan, dan jumlahnya melimpah(Wieke, 2017 : 18).

Pengolahan kulit jagung yang akan dimanfaatkan sebagai baki hantaran dilakukan berdasarkan desain yang telah dirancang dan disesuaikan dengan teknik yang disesuaikan dengan struktur dan model dari baki hantaran, kemudian dilakukan perendaman dengan menggunakan larutan CH<sub>3</sub>COOH agar hasil yang didapat pada kulit jagung memiliki kekuatan tarik lebih tinggi dan warna lebih cerah(Ginting, 2015 : 53). Pewarnaan kulit jagung menggunakan pewarna makanan, agar tidak merusak struktur dari kulit jagung (Utama, 2019 : 2). Penyusunan baki hantaran dengan menggunakan kulit jagung menggunakan beberapa teknik, yaitu :teknik anyam, teknik pilin, teknik melipat, dan teknik memotong.

Teknik pertama yang diaplikasikan dalam pembuatan baki hantaran adalah teknik memotong yang bertujuan untuk merapikan dan membentuk kulit jagung sesuai dengan desain. Kemudian teknik melipat, teknik ini menghasilkan aneka bentuk untuk mendukung desain yang diinginkan (Marselina, 2018 : 13). Teknik anyam adalah membuat karya seni rupa yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan (menyilangkan) bahan anyam yang berupa lungsi dan pakan (Patria & Mutmainah, 2015 : 4). Teknik anyaman diaplikasikan dalam pembuatan pondasi pada baki hantaran serta membentuk pola dengan perpaduan beberapa warna. Untuk teknik terakhir yang diaplikasikan dalam baki hantaran adalah teknik pilin. Menurut KBBI, memilin berarti memulas atau memintal (dua atau tiga utas benang,tali, dan sebagainya) dengan jari, telapak tangan, dan sebagainya.

Jenis jagung yang digunakan dalam penelitian ini adalah jagung gigi kuda (*Dent corn*), karena jenis jagung ini mudah ditemukan di wilayah boyolali. Menurut Hieronymus Budi (2011 : 12), limbah kulit jagung merupakan limbah yang berasal dari alam. Dari limbah tersebut kemudian limbah diolah dengan sistem *reuse* yaitu memandaatkan kembali limbah kulit jagung tanpa melakukan penghancuran atau merubah struktur dari kulit jagung sehingga memiliki nilai seni dan nilai jual. Menurut Sofyan Salam (2020 : 17) unsur seni fisik terdiri dari bentuk, warna, tekstur, dan ruang sehingga menciptakan produk baki hantaran yang sesuai dengan kriteria dan dapat digunakan dengan standart seni yang baik.

Dalam karya seni tersebut, mengandung nilai – nilai yang di sampaikan oleh Edin Suhaedi, dkk (2006 : xx) meliputi nilai kesatuan, nilai keseimbangan, nilai irama, dan pusat perhatian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat validitas baki hantaran pernikahan dan untuk mengetahui tingkat kesukaan masyarakat terhadap baki hantaran dari limbah kulit jagung.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam bukunya, Sugiyono (2015 : 297) mengatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan ujung tombak dari suatu industri dan dalam menghasilkan produk-produk baru yang dibutuhkan oleh pasar.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan dokumentasi dan observasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dan dokumen berupa foto mulai alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan baki hantaran, proses pembuatan, sampai hasil akhir baki hantaran dari limbah kulit jagung. Sedangkan metode observasi dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi yang nantinya akan digunakan dalam penelitian berupa Lembar Pengamatan. Lembar pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Lembar ini digunakan, untuk menguji validitas produk dan uji kesukaan terhadap produk.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat validitas dengan melakukan uji validitas oleh tiga panelis ahli yang meliputi ahli (pengerajin) rotan, ahli pembuat baki hantaran, dan ahli penata seserahan serta kelompok kecil yang terdiri dari 2 make up artist (pengguna baki hantaran) dan 3 pemilik sanggar rias Selain itu juga dilakukan uji kesukaan untuk

mengetahui tingkat kesukaan oleh 15 panelistidak terlatih yang terdiri dari 10 masyarakat yang dipilih secara random dengan kriteria pernah menggunakan baki hantaran dan 5 penjual baki hantaran yang dipilih secara random di wilayah Boyolali. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Dengan rumus penghitungan :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\%$  = Skor presentase

n = Jumlah skor kualitas yang diperoleh

N = Skor ideal (skor tertinggi x jumlah panelis)

Suhardi (2011 : 131)

### Rentangan skor uji validasi

Tabel 1. Rentangan Skor Uji Validasi

Indikator	Rata – rata Skor			
	21%≤x≤30%	41%≤x≤60%	61%≤x≤80%	81%≤x≤100%
Bentuk danukuran	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Warna	Kurang baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Kekuatan	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Hasil Akhir	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

### Rentangan skor uji kesukaan

Tabel 2. Rentangan skor uji kesukaan

Indikator	Rata – rata Skor			
	21%≤x≤30%	41%≤x≤60%	61%≤x≤80%	81%≤x≤100%
Bentuk danukuran	Kurang Suka	Cukup Suka	Suka	Sangat Suka
Warna	Kurang Suka	Cukup Suka	Suka	Sangat Suka
Kekuatan	Kurang Suka	Cukup Suka	Suka	Sangat Suka
Hasil Akhir	Kurang Suka	Cukup Suka	Suka	Sangat Suka

Indikator penilaian rentangan tersebut akan menjadi dasar penelitian produk baki hantaran dari limbah kulit jagung dikatakan valid dan disukai oleh panelis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari pembuatan baki hantaran berbahan limbah kulit jagungakan disampaikan pada bab ini. Baki hantaran dibuat menjadi 4 model dan bentuk yang berbeda, yaitu persegi, persegi panjang, oval, dan lingkaran. Uji validitas dan uji kesukaan baki hantaran menggunakan analisis deskriptif persentase berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen penelitian kepada 3 panelis ahli bersama 5 kelompok kecil dan 15 panelis tidak terlatih. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari baki hantaran dari limbah kulit jagung dan uji kesukaan dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaan masyarakat terhadap inovasi baki hantaran dari limbah kulit jagung.

Langkah Pembuatan Produk Baki Hantaran dari Limbah Kulit Jagung

1. Pemilihan kulit jagung yang memiliki struktur kuat, diambil untuk lapisan ke 2 dari luar sampai dengan 1 lembar sebelum tongkol karena bagian tersebut memiliki ketebalan yang kurang sesuai.



Gambar 1. Kulit Jagung Pasca Panen Sumber:Dokumentasi Penelitian, 2021

2. Perendaman kulit jagung dengan menggunakan larutan CH<sub>3</sub>COOH selama 3 jam dan dijemur hingga kering di bawah terik matahari.



Gambar 2. Perendaman kulit jagung dengan larutan CH<sub>3</sub>COOHSumber: Dokumentasi Penelitian, 2021

3. Perendaman dengan menggunakan pewarna selama 1 malam, agar warna meresap dan rata di setiap bagian kulit jagung dan dijemur dibawah terik matahari hingga kering.



Gambar 3. Perendaman kulit jagung dengan pewarna

Sumber: Dokumentasi Penelitian. 2021

4. Memotong bagian bawah dan ujung kulit jagung agar menjadi lebih rapi dan selanjutnya melipat serta dipilin sesuai desain.



Gambar 4. Kulit jagung dilipat menjadi 3 bagianSumber: Dokumentasi Penelitian, 2021

5. Anyam dan pilin kulit jagung yang sudah dipotong dan dilipat sesuai dengan panjang dan pola sesuai dengan desain.



Gambar 5. Proses penganyaman kulit jagung  
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2021

6. Persiapkan kerangka yang sudah dilapisi dengan kulit jagung dan tempelkananyaman kulit jagung dengan menggunakan alat. Pastikan sudah tidak dapatterlepas.



Gambar 6. Perekatan anyaman dengan kerangka baki hantaran

Sumber:Dokumentasi Penelitian, 2021

7. Lakukan finishing dengan menggunakan lem fox dan vernish.



Gambar 7. Hasil akhir baki hantaran dari limbah kulit jagung

Sumber: Dokumen Penelitian, 2021

### Hasil Baki Hantaran dari Limbah Kulit Jagung



Gambar 8. Desain 1 Produk Baki Hantaran

Sumber: Dokumen Penelitian, 2021



Gambar 9. Desain 2 Produk Baki Hantaran

Sumber: Dokumen Penelitian, 2021



Gambar 10. Desain 3 Produk Baki Hantaran

Sumber: Dokumen Penelitian, 2021



Gambar 11. Desain 4 Produk Baki Hantaran

Sumber: Dokumen Penelitian, 2021

### Hasil Validitas Produk

Hasil validitas produk diperoleh dari hasil uji validitas produk baki hantaranyang dinilai oleh 3 panelis ahli bersama kelompok kecil. Adapun hasil uji validitas sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Baki Hantaran 3 Panelis Ahli

No	Produk Baki Hantaran	Persentase Keseluruhan	Kriteria
1	A1 (Persegi)	98%	Sangat Layak
2	A2 (Persegi Panjang)	98%	Sangat Layak
3	A3 (Oval)	90%	Sangat Layak
4	A4 (Lingkaran)	100%	Sangat Layak
Rata – rata Keseluruhan		96.5%	Sangat Layak

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Baki Hnatarn Kelompok Kecil

No	Produk Baki Hantaran	Persentase Keseluruhan	Kriteria
1	A1 (Persegi)	96,25%	Sangat Layak
2	A2 (Persegi Panjang)	93,75%	Sangat Layak
3	A3 (Oval)	93,5%	Sangat Layak
4	A4 (Lingkaran)	98,75%	Sangat Layak
Rata – rata Keseluruhan		95,6%	Sangat Layak

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil penelitian uji validitas dari ke empat produk, skor produk tertinggi untuk pengujian bersama panelis ahli dan kelompok kecil diperoleh produk A4 sebesar 100% dan 98,75% dan skor terendah oleh produk A3 sebesar 90% dan 93,5%. Maka perolehan rata – rata keseluruhan dengan skor 96,5% dan 95,6%. Dari ketiga panelis ahli dan kelompok kecil, keempat produk mendapat

predikat “Sangat Layak” dan bisa dilanjutkan untuk uji kesukaan.

## Hasil Uji Kesukaan

Uji kesukaan produk baki hantaran dari limbah kulit jagung dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaan masyarakat terhadap produk inovasi ini. Uji kesukaan dilakukan oleh 15 panelis ahli yang terdiri dari 10 masyarakat dan 5 penjual baki hantaran. Adapun hasil uji kesukaan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Kesukaan Baki Hantaran

No	Produk Baki Hantaran	Persentase Keseluruhan	Kriteria
1	A1 (Persegi)	93%	Sangat Suka
2	A2 (Persegi Panjang)	90%	Sangat Suka
3	A3 (Oval)	89%	Sangat Suka
4	A4 (Lingkaran)	93%	Sangat Suka
Rata – rata Keseluruhan		91,25%	Sangat Suka

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Dari hasil uji kesukaan, baki hantaran dari limbah kulit jagung menunjukkan keempat produk memperoleh kategori “Sangat Suka” dan produk yang sangat disukai adalah produk A4.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kesukaan suatu produk apakah layak digunakan atau tidak. Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis dan dilakukan pembahasan mengenai tingkat validitas dan kesukaan baki hantaran dari limbah kulit jagung. Pengolahan data menggunakan deskriptif persentase yang diperoleh dari penilaian panelis ahli dan tidak ahli.

Berdasarkan uji validitas baki hantaran dari limbah kulit jagung mendapat kategori “Sangat Valid”, berdasarkan penilaian melalui instrumen yang sudah divalidasi oleh validator meliputi bentuk dan ukuran, warna, kekuatan, dan hasil akhir baki hantaran.

Indikator yang pertama adalah bentuk dan ukuran dari keempat produk dikatakan sangat layak, sesuai dengan yang disampaikan oleh Sofyan Salam dalam teori bentuk dan ukuran yang menyatakan bahwa suatu benda yang akan diaplikasikan sebagai wadah harus memiliki volume, bidang yang memiliki panjang serta lebar, dapat dilihat dari berbagai sisi (3D) dan dari segi ukuran mampu menampung barang sesuai dengan tujuan nya.

Indikator yang kedua adalah warna. Dari keempat produk pemilihan warna dalam penelitian ini dikatakan sangat layak, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Bambang Irawan dan Priscilla Tamara bahwa pemilihan warna disesuaikan dengan tujuan produk tersebut diciptakan dan fokus apa yang ditonjolkan dalam produk tersebut. Pada produk ini, kombinasi warna yang diaplikasikan guna menonjolkan pola anyaman yang telah dibuat serta pemilihan warna yang dipilih mewakili warna alam seperti warna asli dari jagung tersebut.

Indikator yang ketiga adalah kekuatan. Dari ke empat produk yang diujikandikatakan sangat layak dan tidak ada komentar atau perbaikan dari validator karena kekuatan yang ada pada baki hantaran dianggap sudah sangat baik dan layak untuk digunakan sesuai dengan tujuan dari pembuatan baki hantaran tersebut.

Indikator keempat adalah hasil akhir. Dari keempat produk dikatakan sangat layak dan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Bambang Irawan dan TamaraPriscilla hasil akhir dari suatu produk dapat dilihat dari kesatuan semua komponennilai mulai dari keseimbangan, proporsi, ragam yang dimana produk baki hantaranini sudah memenuhi kriteria tersebut.

Berdasarkan uji kesukaan baki hantaran dari limbah kulit jagung mendapatkan kategori “Sangat Suka”, berdasarkan penilaian melalui instrumen yang sudah divalidasi oleh validator meliputi bentuk dan ukuran, warna, kekuatan, dan hasil akhir baki hantaran.

Dalam uji kesukaan produk A1, baki hantaran dari kulit jagung bentuk persegi mendapat skor penilaian 93%. Hal ini dapat diartikan bahwa para panelis menyukai baki hantaran berdasarkan indikator seperti bentuk dan ukuran sudah cukup baik apabila digunakan sebagai baki hantaran, untuk warna para panelis menyukai perpaduan yang diambil antara warna asli jagung dan hijau membuat keserasian dalam baki, untuk kekuatan dari baki hantaran dianggap sudah sangat layak untuk dapat menampung barang – barang, dan untuk indikator hasil akhir dari semua bagian baki hantaran membuat perpaduan yang sangat disukai oleh panelis. Kekurangan dari produk ini adalah ada bagian dari kulit jagung yang ujung nya terkelupas sehingga harus dilakukan perekatan kembali.

Dalam uji kesukaan produk A2, baki hantaran dari limbah kulit jagung berbentuk persegi panjang ini mendapat skor penilaian sebanyak 90% sehingga mendapat kriteria sangat suka yang diketahui dari indikator penilaian seperti bentuk dan ukuran dimana produk ini cukup baik untuk diaplikasikan barang sepertikain, alat make up, dll. Untuk indikator warna perpaduan yang digunakan sudah baik sehingga terlihat serasi. Untuk indikator kekuatan, baki hantaran ini sudah sangat baik karena dapat digunakan dengan berbagai teknik dan sangat mampu untuk menampung barang yang berbobot. Hasil akhir dari baki ini sangat baik sehingga disukai oleh panelis. Kekurangan dari baki hantaran ini, akan lebih baik bila ukuran diperbesar.

Dalam uji kesukaan A3, baki hantaran berbentuk oval ini mendapat hasil persentase paling rendah. Dari indikator bentuk dan ukuran, baki hantaran ini sudah cukup baik, namun dari pemilihan warna kurang disukai karena warna merah mudadianggap terlalu mencolok, untuk indikator kekuatan hasil nya cukup baik karena dari pemilihan bahan dan kerangka memang dibuat dengan kekuatan yang cukup baik sehingga dapat menampung barang sesuai yang diinginkan, untuk hasil akhir baki hantaran ini disukai oleh panelis. Kekurangan dari baki hantaran oval ini, untuk anyaman nya sedikit kurang rapi karena dapat dilihat juga dari bentuk lekukannya.

Pada uji kesukaan A4, produk baki hantaran berbentuk lingkaran ini mendapat hasil tingkat kesukaan paling tingga dari semua indikator penilaian. Mulai dari bentuk dan ukuran yang cukup baik dan unik, kemudian untuk pemilihan warna yang soft sehingga dapat dikreasikan dengan aksesoris apapun, untuk kekuatan yang sangat disukai karena dapat diaplikasikan berbagai barang yang diinginkan, serta yang terakhir untuk hasil akhir baki hantaran ini memiliki keunikan tersendiri yang belum pernah ditemui. Kekurangan dari produk ini adalah perlu diproduksi untuk ukuran yang lebih bervariasi agar dapat diaplikasikan pada barang-barang yang lebih besar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Hasil penelitian uji validitas dan uji kesukaan dapat disimpulkan bahwa produk baki hantaran dari limbah kulit jagung dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai wadah seserahan dalam acara pernikahan berdasarkan penilaian dari 3 panelis ahli dan 5 kelompok kecil. Menurut penelitian uji kesukaan, baki hantaran dari limbah kulit jagung mendapat penilaian sangat suka dari 15 panelis tidak ahli.

### SARAN

Saran yang diberikan dalam produk baki hantaran dari limbah kulit jagung ini 1) diperlukan kesabaran dan ketelatenan mulai dari pengolahan hingga menerapkan teknik – teknik yang disesuaikan dengan desain agar hasilnya maksimal 2) penelitian ini tidak hanya bisa mengandalkan lem untuk kekuatan dari baki hantaran, diperlukan alat guna merekatkan alas dengan kerangka, maupun kerangka dengan anyaman dan 3) Penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan berbagai teknik dan bahan inovatif yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Balalembang, D. (2017). Disusun Oleh : DELVY BALALEMBANG.
2. Budi, Hieronymus. (2011). Pupuk Kompos. Yogyakarta. Kanisius
3. Ahmad, N. H., Nawawi, N. M., & Mohamad, S. (2014). Innovation of Corn Husk Fiber into Songket Weaving Towards Sustainability of Cottage Industry.
4. Martirawati, W. D. (2017). PENGELOLAAN LIMBAH PELEPAH PISANG SEBAGAI BAHAN BAKU PEMBUATAN BAKI HANTARAN PENGANTIN (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

5. MARSELINA, M., Syafdaningsih, S., & Rahelly, Y. (2018). PENERAPAN METODE MELIPAT KERTAS (ORIGAMI) DALAM PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI TK ISLAM TERPADU KAYUAGUNG (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
6. Panjaitan, K., & Ciptandi, F. (2017). Pemanfaatan Limbah Kelobot Jagung (*zea Mays*) Dengan Teknik Desain Struktur Tekstil Untuk Diaplikasikan Sebagai Elemen Estetis Interior. eProceedings of Art & Design, 4(3).
7. Patria, A. S., Rupa, S. M. J. P. S., & Mutmaniah, S. (2016). Kerajinan anyam sebagai pelestarian kearifan lokal. Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain, 12(1), 1-10.
8. Rochani, S. (2007). Bercocok Tanam Jagung. Ganeca Exact.
9. Salam, S., Sukarman, S., Hasnawati, H., & Muhammin, M. (2020). PENGETAHUAN DASAR SENI RUPA.
10. Sugiyono. (2015). Metodologi Penelitian. Bandung. ALFABETA
11. Utama, S. setiawan. (2019). Pengelolaan Limbah Kulit Jagung Menjadi Hiasan Bunga.